

**PERAN KELOMPOK TANI TUNAS BARU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PETANI
(STUDI KASUS: KELOMPOK TANI TUNAS BARU
DESA NAGORI BANDAR JAWA KECAMATAN BANDAR
KABUPATEN SIMALUNGUN)**

SKRIPSI

Oleh :

**WENDY AYU LESTARI
1504300001
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PERAN KELOMPOK TANI TUNAS BARU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PETANI
(STUDI KASUS: KELOMPOK TANI TUNAS BARU
DESA NAGORI BANDAR JAWA KECAMATAN BANDAR
KABUPATEN SIMALUNGUN)**

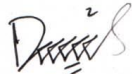
SKRIPSI

Oleh :

**WENDY AYU LESTARI
1504300001
AGRIBISNIS**

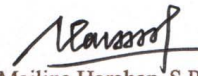
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Desi Novita, S.P.,M.Si.

Ketua



Mailina Harahap, S.P.,M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Ir. Asritani Munar, M.P

Tanggal Lulus : 06 Agustus 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Wendy Ayu Lestari

NPM : 1504300001

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan berjudul Peran Peran Kelompok Tani Tunas Baru Dalam Meningkatkan Kemampuan Petani (Studi Kasus : Kelompok Tani Tunas Baru Desa Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2019
Yang Menyatakan



Wendy Ayu Lestari

RINGKASAN

WENDY AYU LESTARI (1504300001/AGRIBISNIS) dengan judul skripsi **“Peran Kelompok Tani Tunas Baru Dalam Meningkatkan Kemampuan Petani”** Penelitian ini dilakukan di **Desa Nagori Bandar Jawa kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun**. Penelitian ini dibimbing oleh **Ibu Desi Novita, S.P.,M.Si** sebagai ketua komisi pembimbing dan **Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si** sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kelompok tani, bagaimana peran kelompok tani dalam proses kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi kelompok tani, dan bagaimana hubungan antara peran kelompok tani tunas baru terhadap kemampuan anggota kelompok tani. Terdapat 4 indikator di dalam penelitian ini yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi, kemampuan Petani. Pada penelitian ini menggunakan metode penentuan lokasi secara purposive (sengaja), metode penarikan sampel dengan teknik sampling jenuh (sensus sampling), metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara serta observasi langsung, dan Metode analisis data penelitian ini dengan menggunakan skala likert kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan indeks skor, dan penelitian ini menggunakan metode *spearman rank* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik responden berdasarkan umur sebesar 37,5%, berdasarkan jenis sebesar 90,625%, berdasarkan tingkat pendidikan sebesar 50%, berdasarkan jumlah tanggungan sebesar 43,75%, berdasarkan pengalaman bertani sebesar 62,5%, Berdasarkan jenis tanaman yang ditanam 0,625%. Peran kelompok tani sebagai Kelas Belajar (A) sangat efektif dengan indeks skor sebesar 89,06 %, Wahana Kerjasama (B) efektif dengan indeks skor jawaban sebesar 78,75 %, Unit Produksi (C) efektif dengan indeks skor sebesar 76,5%, Kemampuan Petani (D) efektif dengan indeks skor sebesar 78,37%. Hubungan peran kelompok tani sebagai kelas belajar terhadap kemampuan petani yaitu nilai $\text{Sig.} \leq \alpha$ ($0,018 < 0,05$, Wahana Kerjasama terhadap kemampuan petani yaitu $\text{Sig.} \leq \alpha$ ($0,015 < 0,05$), Unit Produksi terhadap kemampuan petani yaitu $\text{Sig.} \leq \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : Kelompok Tani Tunas Baru, Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, Kemampuan petani.

SUMMARY

WENDY AYU LESTARI (1504300001 / AGRIBISNIS) with the title of the thesis "**The Role of the New Tunas Farmer Group in Improving Farmers Ability**" This research was conducted in **Nagori Bandar Jawa Village, Bandar sub-district, Simalungun Regency**. This research was guided by **Ms. Desi Novita, S.P., M.Si** as the chairman of the supervisory committee and **Ms. Mailina Harahap, S.P., M.Si** as members of the supervisory commission.

This study aims to find out the characteristics of farmer groups, how the role of farmer groups in the learning class process, a vehicle for cooperation, farmer group production units, and how the relationship between the role of new budding farmer groups is expected the ability of farmer group members. There are 4 indicators in this research, namely learning class, collaboration vehicle, production unit, Farmer's ability. In this study, the method of determining location is purposive, sampling method is saturated sampling technique (census sampling), data collection method is done by interviews and direct observations, and data analysis methods of this study using a Likert scale then interpreted using the index score, and this study uses the Spearman rank method. The results of the study showed that the characteristics of respondents based on age by 37.5%, based on the type of 90.625%, based on education level of 50%, based on the number of dependents at 43.75%, based on farming experience at 62.5%, Kerd based on plant species planted 0,625%. The role of farmer groups as Learning Classes (A) is very effective with an index score of 89.06%, Collaboration Forum (B) effective with an answer score index of 78.75%, Production Unit (C) effective with an index score of 76.5% , Farmer Ability (D) is effective with an index score of 78.37%. The relationship of the role of farmer groups as a learning class to the ability of farmers is the value of Sig. <Alpha (0.018 <0.05, Forum for Cooperation on the ability of farmers is Sig. <Alpha (0.015 <0.05), the Production Unit against the ability of farmers is Sig. < alpha (0,000 <0.05).

Keywords: Tunas Baru Farmer Group, Learning Class, Collaboration Forum, Farmer's Ability., Learning Class, Collaboration Forum, Farmer's Ability.

RIWAYAT HIDUP

WENDY AYU LESTARI lahir di Bah Lias pada tanggal 15 Januari 1998, anak kedua dari 2 bersaudara dari Ayahanda Jhon Aedy dan Ibunda Juliah, pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2002 masuk Taman Kanak-kanak di TK Bustanul Ulum di Bah Lias Kabupaten Simalungun Kecamatan Bandar.
2. Tahun 2003 masuk ke Sekolah Dasar di SDN 091644 Bah Lias Kabupaten Simalungun Kecamatan Bandar.
3. Tahun 2009 masuk ke Sekolah Menengah Pertama di SMP NEGERI 1 BANDAR di Kabupaten Simalungun Kecamatan Bandar
4. Tahun 2012 masuk ke Sekolah Menengah Atas di SMA NEGERI 1 BANDAR di Kabupaten Simalungun Kecamatan Bandar.
5. Bulan januari sampai februari 2018 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk.
6. Bulan Februari sampai Maret 2019 melaksanakan Penelitian Skripsi di Kelompok Tani Tunas Baru di Desa Nagori Bandar Jawa Kabupaten Simalungun Kecamatan Bandar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini sangat banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan,kesempatan, dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Teristimewa ucapan terimakasih dan penghargaan tidak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda Jhon Aedy dan Ibunda Juliah yang telah memberikan bimbingan doa tiada henti, dan tidak lupa kepada Abang saya Jubfry Purnama. Terimakasih atas kasih sayang , doa serta dukungan yang diberikan.
3. Bapak Dr. Agussani, M. AP., Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
4. Ibu Asritanarni Munar M.P., Selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
5. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

8. Pihak Kelompok Tani Tunas Baru di Desa Nagori Bandar Jawa Kabupaten Simalungun Kecamatan Bandar yang telah memberikan izin dan bimbingan serta informasi hingga terselesaikannya penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya Angga Syahputra, Fitri Sulisyawati, Ratu sheila Effendy.
10. Seluruh teman-teman Agribisnis 1 Fakultas Pertanian yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah “ **Peran Kelompok Tani Tunas Baru Dalam Meningkatkan Kemampuan Petani (Studi Kasus : Kelompok Tani Tunas Baru Desa Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)**”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan dan tutur bahasanya dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian ini. Akhir kata mudah mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pertanian dan semoga Allah memberikan Rahmat dan Karunian-Nya kepada kita semua dan untuk segala kekurangan penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi perbaikan ke depan. Amin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan masalah	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Kelompok Tani.....	5
Peran Kelompok Tani.....	5
Ciri Kelompok Tani.....	5
Unsur Pengikat Kelompok Tani	6
Manfaat Kelompok Tani	8
Kelebihan Dan Kekurangan Kelompok Tani	8
Karakteristik Kelompok Tani	9

Kemampuan petani.....	10
Penelitian Terdahulu.....	11
Kerangka Pemikiran	13
Skema Kerangka Pemikiran	15
METODE PENELITIAN	16
Metode Penelitian.....	16
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	16
Metode Penarikan Sampel.....	16
Metode Pengumpulan Data	16
Metode Analisis Data	17
Definisi dan Batasan Operasional	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	21
Profil Nagori Bandar Jawa	21
Letak Geografis	21
Keadaan Sosial	21
Keadaan Ekonomi	23
Keadaan Pendidikan	23
Keadaan Pertanian	24
Kondisi Pemerintahan Nagori	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
Deskripsi Karakteristik Responden Kelompok Tani.....	26
Peran Kelompok Tani Dalam Proses Kelas Belajar,Wahana Kerjasama,Unit Produksi Kelompok Tani	29
Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	30
Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama.....	35

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.....	40
Kemampuan Petani.....	45
Hubungan Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Terhadap Kemampuan Petani.....	50
Hubungan Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama Terhadap Kemampuan Petani	52
Hubungan Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Terhadap Kemampuan Petani.....	53
KESIMPULAN DAN SARAN	55
Kesimpulan.....	55
Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Interval skor jawaban likert.....	18
2.	Jumlah Penduduk	22
3.	Distribusi Penduduk Menurut Agama.....	22
4.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	22
5.	Sarana Dan Prasarana Nagori.....	23
6.	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan	24
7.	Distribusi Sampel Berdasarkan Umur.....	26
8.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	26
9.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
10.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan	27
11.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	28
12.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Tanaman yang ditanam.....	28
13.	Uji Validitas dan Reliabilitas Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar (A)	30
14.	Distribusi Jawaban Responden dari Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar (A)	31
15.	Uji Validitas dan Reliabilitas Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama (B)	36
16.	Distribusi Jawaban Responden dari Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama (B)	36
17.	Uji Validitas dan Reliabilitas Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi (C)	40
18.	Distribusi Jawaban Responden dari Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi (C)	41
19.	Uji Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Petani (D)	45

20. Distrbusi Jawaban Responden Kemampuan Petani (D).....	46
21. Output spss analisa koefisien korelasi <i>spearman rank</i> kelas belajar dan Kemampuan Petani.....	51
22. Output spss analisa koefisien korelasi <i>spearman rank</i> wahana Kerjasama dan Kemampuan Petani	52
23. Output spss analisa koefisien korelasi <i>spearman rank</i> unit produksi Dan Kemampuan Petani.....	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	15
2.	Diagram Distribusi Jawaban Responden dari Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar (A)	32
3.	Diagram Distribusi Jawaban Responden dari Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi (B)	37
4.	Diagram Distribusi Jawaban Responden dari Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi (C)	42
5.	Diagram Distribusi Jawaban Responden Kemampuan Petani (D)...	47

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	59
2.	Karakteristik Responden Kelompok Tani	66
3.	Tabulasi Indikator Kelas Belajar (A)	68
4.	Tabulasi Indikator Wahana Kerjasama (B)	69
5.	Tabulasi Indikator Unit Produksi (C)	70
6.	Tabulasi Indikator Kemampuan Petani (D).....	71

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada saat ini pertanian merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Indonesia. Sebagian wilayah ekosistem ada yang merubah menjadi daerah perkotaan maupun perindustrian. Untuk membangun pertanian yang tangguh, para pelaku pertanian memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya optimal. Dalam mencapai pertanian yang tangguh diperlukan petani-petani yang cerdas sesuai kualifikasi yang diperlukan dalam kelangsungan pembangunan pertanian (Yuniati, dkk, 2015).

Poktan sering dikatakan sebagai kelompok tani yang secara formal memperkuat berdasarkan kepentingan sesama dalam membentuk usahatani, misalnya dalam peraturan menteri pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013, poktan adalah kumpulan petani yang dibentuk atas dasar :

- a. kesamaan kepentingan
- b. kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya
- c. kesamaan komoditas
- d. keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota

Program bantuan pemerintah dalam rangka mengadakan pembangunan di sektor pertanian pada umumnya berupasarana produksi, Modal, penyuluhan teknologi pertanian. Namun, bantuan tersebut belum mendapatkan hasil yang diinginkan. Bantuan yang diberikan menyebabkan petani bergantung dan tidak mampu berjalan sendiri dalam melakukan usahatannya. Dalam program penyuluh pertanian yang telah berjalan, belum mampu secara optimal membantu petani dalam meningkatkan perekonomiannya (Sihombing, 2010).

Keberadaan kelompok memiliki potensi yang mempunyai peran penting dalam membentuk perubahan perilaku anggota dan kemampuan menjalin kerjasama anggota. Proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota dalam berbagai kegiatan bersama, mampu mengubah atau membentuk wawasan, kemampuan perilakuinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju (Setiadin,2005).

Kelompok Tani Tunas Baru telah berdiri sejak puluhan tahun yang telah memiliki anggota sebanyak 32 orang petani.Tujuan kelompok tani Tunas Baruadalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya agar lebih berperan dalam pembangunan.Keberadaan kelompok-kelompok tani di Desa Bandar Nagoridiharapkan mampu memberikan jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapi petani, sehingga pendapatan petani dapat ditingkatkan.Keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan petani di Desa Bandar Nagori sangat dipengaruhi oleh kinerja kelompok tani itu sendiri.

Kegiatan yang telah dilakukan kelompok tani mulai dari pembasmian hama tikus maupun hama dan penyakit lainnya.Beberapa bentuk yang diberikan pemerintah kepada kelompok tani Tunas Baru yaitu bibit tanaman, pupuk, maupun pestisida. Dengan adanya bantuan bantuan tersebut maka akan dapat mengurangi biaya usahatani bagi petani yang dapat membantu mendongkrak ekonomi petani di Desa Bandar Nagori. Semakin berperan aktifnya suatu kelompok tani maka akan semakin dapat mendongkrak ekonomi petani.Melihat potensi dan kenyataan pada saat ini , maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peran kelompok tani Tunas Baru di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun,

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kelompok Tani Tunas Baru Dalam Meningkatkan Kemampuan Petani”**

Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik kelompok tani Tunas Barudi Desa Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana peran kelompok tani dalam kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi kelompok tanidi Desa Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun ?
3. Bagaimana hubungan antara peran kelompok tani tunas baru terhadap kemampuan petani di Desa Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik kelompok tani Tunas Barudi Desa Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi kelompok tanidi Desa Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani tunas baru terhadap kemampuan petani di Desa Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi petani penelitian ini sebagai informasi kepada petani akan pentingnya peran kelompok tani
3. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Tani

Menurut permentan , kelompok tani yaitu sekumpulan orang-orang petani yang terdiri atas petani-petani dewasa maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh pimpinan kontak tani. Perkembangan kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi. Unit produksi, usahatani yang dilakukan oleh masing masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas Permentan No :273/Kpts/OT.160/4/2007 (Nasri,2013).

Peran Kelompok Tani

pengembangan poktan dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya. Pengembangan petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Kelompoktani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal di pedesaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut (Safharida, 2016).

Ciri-Ciri Kelompok Tani

1. mengenal, akrab dan saling percaya antara anggota dan ketua kelompok.

2. Memiliki pandangan dan tujuan yang sama dalam berusaha tani.
3. mempunyai kesamaan dalam tradisi atau budaya, status ekonomi.

Unsur-Unsur Pengikat Kelompok Tani

1. Terdapat kawasan usahatani yang menjadi tanggungjawab bersama..
2. Adanya pemimpin yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh petani lainnya.
3. Terdapat kegiatan yang dimanfaatkannya dapat dirasakan oleh sebagian anggotanya tani.
4. Memberikan dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat.
5. Memberikan pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota yang telah disepakatin bersama.

Kelompok tani merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional yang terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam terjadi situasi kelompok dimana setiap anggota telah berinteraksi dalam mencapai tujuan untuk mengenal satu sama lain.

Dari uraian di atas, dikatakan kelompok tani sebagai tempat terpeliharanya dan berkembangnya pengetahuan ,keterampilan dalam usaha tani para anggotanya. Fungsi tersebut dilihat sebagai berikut.

- a. Tempat sarana produksi dengan cara melakukan pembelian secara bersama-sama .
- b. Tempat bibit yang resisten untuk kepentingan para anggotanya.
- c. Melakukan kegiatan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
- d. Untuk kepentingan bersama dalam berusaha memperbaiki prasarana untuk menunjang usahatannya.

- e. Untuk memantapkan cara bertani untuk menyelenggarakan cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang diterapkan bersama penyuluh.
- f. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik.

Peranan merupakan tingkah laku yang diharapkan suatu kelompok tani dalam kedudukan atau status. Peranan dalam arti lain merupakan perilaku yang dilaksanakan kelompok tani berdasarkan kedudukan atau status yang dimilikinya. Kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat atau organisasi (Dinas Pertanian dalam Al Rasyid, 2016).

Peranan dan Fungsi Kelompok Tani menurut Permentan (2013) sebagai berikut :

- a. Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan tempat bagi setiap anggota yang berinteraksi untuk meningkatkan keterampilan dalam berusaha tani yang lebih baik.

- b. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk mempererat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai masalah dan ancaman. Dalam mengatasi ataupun menekan resiko itu maka kelompok tani dapat mengatasi dengan cara memperkuat untuk menjalin kerjasama sesama petani dalam kelompok.

- c. Unit Produksi

Kelompok tani merupakan unit usahatani untuk menjalin kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan.

Manfaat Kelompok Tani

1. Efektif dalam meningkatkan produktivitas, pendapatan petani dengan bantuan fasilitasi pemerintah.
2. Menyelesaikan masalah bersama dalam usaha tani untuk memperkuat usaha tawar petani.
3. Terdapat komunitas petani untuk mempermudah sarana produksi pertanian.
4. Menghemat biaya sarana produksi pertanian yang ditanggung bersama.

Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Tani

Menurut Torres Wong 1997 dalam Mardikanto 1996 terdapat keuntungan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan secara cepat tentang kerjasama antara petani
2. Cepatnya proses difusi untuk penerapan inovasi dan teknologi
3. Naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani
4. Meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan produk yang dihasilkannya
5. Membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasan oleh petani.

Kelemahan Kelompok Tani

1. Pengelolaan lahan anggota cenderung individu
2. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, pengalaman untuk menyelesaikan masalah, serta kurangnya pembagian tugas pengurus maupun anggota.
3. Lemahnya administrasi kelompok dalam mencatat pertemuan, inventarisasi kelompok.

Meningkatkan kemampuan anggota untuk mengembangkan usahatani meliputi :

1. Dilancarkan proses indentifikasi kebutuhan dalam masalah untuk menyusun rencana serta memecahkan masalah.
2. Untuk meningkatkan kemampuan petani untuk menganalisis potensi peluang pasar, untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan untuk memberikan keuntungan.
3. Untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan.
4. Untuk meningkatkan kemampuan petani untuk mengelola usahatani secara berkelanjutan.

Karakteristik Kelompok Tani

Sifat yang melekat pada suatu benda, atau makhluk hidup yang berhubungan dengan berbagai aspek kehidupannya, yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, jabatan, status sosial dan agama. Pengertian tersebut yang dimaksud dengan karakteristik kelompok tani adalah ciri-ciri yang melekat pada kelompok tani yang berhubungan dengan kehidupan kelompok tani tersebut.

Menurut Padmowihardjo (2004) , karakteristik petani yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga , pengalaman, jenis tanaman.

1. Umur

Informasi mengenai jumlah umur yang memiliki pembeda pada setiap petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Petani yang memiliki usia lanjut tidak lagi bergairah dalam melakukan kegiatan kelompok tani, dan petani yang berumur muda memiliki kondisi ideal dalam mengembangkan usahatannya.

2. Jenis Kelamin

Perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan lama tahun yang ditempuh petani dalam mengikuti sekolah berdasarkan jenjang sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Oleh karena itu pendidikan akan mempengaruhi bagaimana petani bekerja dalam kelompok.

4. Tanggungan keluarga

Anggota keluarga yang ditanggung sebagian atau seluruh kehidupannya oleh petani.

5. Pengalaman

Salah satu keterampilan petani untuk mengembangkan usahatani. Pengalaman berusaha tani diperoleh bersamaan dengan bertambahnya umur petani serta berhubungan dengan tingkat kematangan petani untuk menentukan kesiapan dan keputusan dalam suatu permasalahan dalam usahatani sendiri atau kelompok.

Kemampuan Petani

Pembinaan kelompok tani merupakan peningkatan kemampuan kelompok tani dalam pendekatan aspek ekonomi, aspek sosial dari fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi.

Kemampuan petani dalam usaha tani merupakan mewujudkan perilaku untuk merencanakan aktivitas untuk mencapai tujuan. Kemampuan petani secara umum untuk menjalankan usaha tani, mengerjakan tugas dan fungsi pekerjaannya secara baik. Selain itu, petani yang memiliki kemampuan harus menjadi manajer

usaha tani yang bijaksana dalam menjalankan tugasnya seperti merencanakan usahatani, kapan musim tanamnya, melakukan pemanenan, sarana produksi, modal, mampu mengontrol usaha taninya.

Keberhasilan petani dalam berusaha tani dikaitkan dengan kompetensi agribisnis yang dimiliki petani untuk mengolah usaha taninya. Kompetensi agribisnis merupakan kemampuan petani dalam berpikir, bersikap serta bertindak untuk merencanakan usaha tani serta memperoleh keuntungan berusahatani, membangun kerjasama antara subsistem pertanian, mengolah hasil panen untuk mendapatkan nilai tambah produk dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Anggitia (2016) yang berjudul Peranan Kelompok Tani Meningkatkan Produktivitas Usahatani Anggota. Dibawah bimbingan Lala M Kolopaking. Fungsi kelompok tani sebagai Kelas belajar, Wahana kerjasama, Unit produksi usahatani, berperan penting dalam pembangunan pertanian. Selain perubahan perilaku petani, keberhasilan pembangunan pertanian juga diketahui dari produktivitas usahatani anggota. Peningkatan produktivitas usahatani juga berhubungan dengan faktor internal dan eksternal petani. Tujuan penelitian yaitu Mengetahui peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh petani sebagai anggota kelompok tani, Mengetahui peranan kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas, Mengetahui faktor internal dan eksternal terkait dengan produktivitas usahatani anggota kelompok tani.. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa tidak ada memiliki hubungan antara peranan kelompok tani dengan produktivitas usahatani anggota Kelompok

Tani Dewasa Lemah Duhur. Faktor internal yang berkaitan dengan produktivitas usahatani adalah umur dan intensitas terkena penyuluhan. Sedangkan faktor eksternal yang berkaitan dengan produktivitas usahatani adalah iklim usaha dan sarana usaha. Berdasarkan hasil uji korelasi *Chi-Square*, peran Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur sebagai wahana belajar dan berorganisasi mendapatkan hasil *P Chi-Square value* = 0.302, *df* = 2, serta nilai *sig* = 0.860. Hasil menunjukkan semakin baik peran kelompok tani sebagai wahana belajar dan berorganisasi, tidak memiliki hubungan dengan semakin baik pula produktivitas usahatani anggotanya. Peran Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur sebagai wahana kerjasama mendapatkan hasil *P Chi-Square value* = 1.591, *df* = 2, serta nilai *sig* = 0.451. Hasil ini menunjukkan semakin baik peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama, tidak memiliki hubungan dengan semakin baik pula produktivitas usahatani anggotanya. Sedangkan peran Kelompok Tani Dewasa Lemah Duhur sebagai unit produksi usahatani mendapatkan hasil *P Chi-Square value* = 0.931, *df* = 2, serta nilai signifikansi = 0.628. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran kelompok tani sebagai unit produksi tidak memiliki hubungan dengan meningkatnya produktivitas usahatani anggota.

Penelitian terdahulu oleh Yani (2013) yang berjudul Kemampuan Anggota Kelompok Tani Dalam Pemanfaatan Sarana Produksi Pada Usahatani Belimbing. Tersedianya sarana produksi merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian. Tujuan penelitian jenis sarana produksi dalam usahatani belimbing, kemampuan anggota kelompok dalam pemanfaatan sarana produksi. Sampel dipilih secara acak sebanyak 70% dari seluruh anggota kelompok tani kelompok tani belimbing. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar

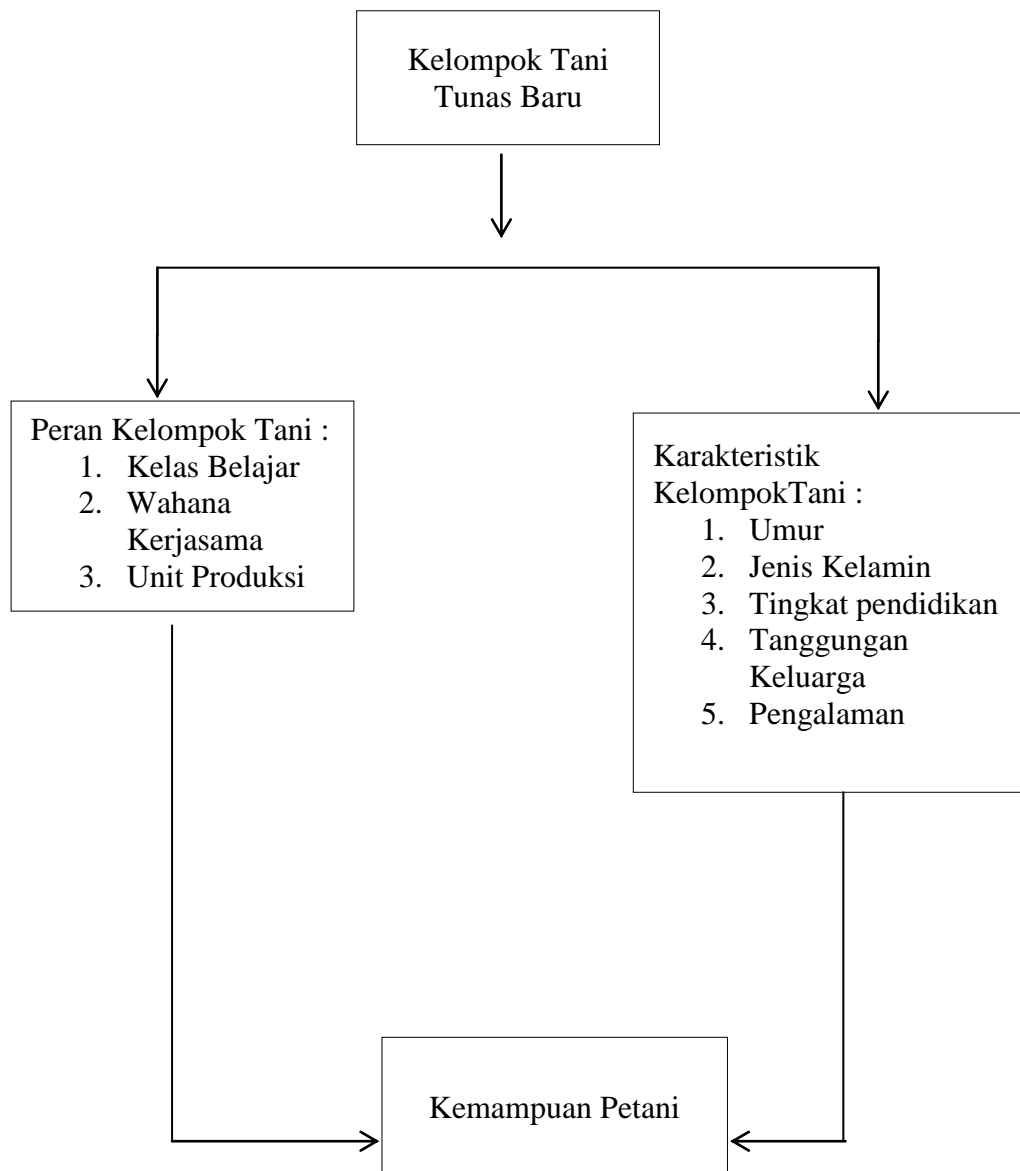
kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Jenis sarana produksi yang dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani adalah (1) bibit dari Deptan dan kebun pembibitan, (2) penggunaan pupuk buatan dan organik dari buah belimbing busuk, dan (3) pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman). Sebagian besar anggota kelompok mempunyai kemampuan dalam pemanfaatan sarana produksi yang tinggi (97,5%). Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam pemanfaatan (1) bibit bermutu, (2) pupuk, (3) pestisida.

Kerangka Pemikiran

Petani kecil cenderung memiliki lahan sempit yang berakibat pada jumlah produksi yang tidak maksimal, selain itu petani kecil tidak memiliki banyak modal untuk melakukan kegiatan usahatannya. Tingkat pendapatan petani juga relatif kecil karena rantai pemasaran yang cukup panjang, hal ini menjadi salah satu kelemahan petani dalam memasarkan hasil usahanya. Oleh karena itu petani memerlukan peran suatu lembaga untuk membantu mempermudah melakukan kegiatan usahatannya lebih produktif, dan petani memerlukan ilmu pengetahuan serta wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan pendapatan.

Kelompok tani sekumpulan petani yang berada didalam satu wilayah yang memiliki keserasian dalam kebutuhan bersama. Petani yang masuk kedalam kelompok tani merupakan petani yang memiliki lahan sempit, memiliki modal kecil, dan juga petani yang merasa saling membutuhkan kerjasama untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam kegiatan usahatani. Kelompok tani ini memiliki peran sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, Unit Produksi.

Dengan berjalannya peranan kelompok tani diharapkan adanya peningkatan pada petani, baik dari segi pengetahuan, wawasan, meningkatkan pendapatan petani, dan juga membantu memasarkan hasil usaha tani agar tidak melalui rantai pemasaran yang panjang yang mengakibatkan harga di tingkat konsumen menjadi tinggi. Semua hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya respon yang baik dari petani. Respon petani dinilai penting dalam mendukung petani untuk selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan usahatani . Apabila respon baik, maka petani akan bersemangat untuk mengikuti kegiatan kelompok tani sehingga pengetahuan petani akan bertambah dan tujuan yang diharapkan akan tercapai. Respon tersebut dapat dipengaruhi oleh keikutsertaan petani dalam mengikuti kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok, selain itu respon juga dipengaruhi oleh keadaan petani seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan luas lahan yang dimiliki. Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan

→ = Menyatakan ada hubungan

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus adalah metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu yang ditentukan tempat yang belum tentu sama dengan daerah penelitian lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandar Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupten Simalungun. Pemelihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok tani tunas baru salah satu kelompok tani yang mampu berkembang dalam usahatannya.

Metode Penarikan Sampel

Populasi kelompok tani adalah sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan jumlah sampel adalah sampel jenuh. Menurut Sugiono (2010) bila populasi relatif kecil maka semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka, sampel penelitian adalah seluruh populasi penelitian dengan jumlah populasi sebanyak 32 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri buakn milik orang lain dari sumber untuk kepentingan penelitiannya, data primer bisa didapat dengan cara : Wawancara, Angket, dan Observasi. Penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara serta observasi langsung pada pengurus dan anggota

kelompok tani Tunas Baru dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner terhadap para petani di daerah penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti kantor kepala desa serta literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sumber lain yang di peroleh dari jurnal maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Permasalahan pertama dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat Bagaimana karakteristik kelompok tani Tunas Baru Di Desa Bandar Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun .

Permasalahan kedua dianalisis dengan menggunakan metode skala likert untuk mengetahui Bagaimana peran kelompok Tunas Baru Kelompok Tani dalam kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi kelompok tani Di Desa Bandar Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Menurut (sugiyono,2007) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok seseorang tentang fenomena sosial. Jawaban Setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata yaitu:

1. Sangat setuju (SS) =5
2. Setuju (S) =4
3. Cukup Setuju (CS) =3
4. Kurang Setuju (KS) =2
5. Tidak Setuju (TS) =1

Interprestasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x skor tertinggi likert

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah hSkorLikert}}$$

Tabel 1. Interval skor jawaban likert

Indeks	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat Tidak Efektif
20% - 39.99%	Tidak Efektif
40% - 59.99%	Cukup Efektif
60% - 70.99%	Efektif
80% - 100%	Sangat Efektif

(Nasri, 2012).

Uji Validitas

Uji validitas data yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan data sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, pengujian

ini menggunakan uji *Crobach alpha*(α) yaitu jika $\alpha > 0,60$ maka dikatakan reliabel (Ghozali, 2006).

Permasalahan ketiga dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data rank spearman. Menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut (Jonathan dan Ely 2010) .

Definisi dan Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupten Simalungun.
2. Penelitian dilakukan pada tahun 2018
3. Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang berada dalam satu wilayah kelompok yang terbentuk atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama.
6. Umur adalah Informasi mengenai jumlah umur yang memiliki perbedaan pada setiap petani dalam melakukan kegiatan usahatani.
7. Jenis Kelamin adalah Perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir.
8. Tingkat Pendidikan merupakan lama tahun yang ditempuh petani dalam mengikuti sekolah berdasarkan jenjang sekolah dasar maupun perguruan tinggi.

9. Tanggungan keluarga merupakan Anggota keluarga yang ditanggung sebagian atau seluruh kehidupannya oleh petani.
10. Pengalaman merupakan Salah satu keterampilan petani untuk mengembangkan usahatani.
11. Kelas Belajar merupakan tempat bagi setiap anggota yang berinteraksi untuk meningkatkan keterampilan dalam berusaha tani yang lebih baik.
12. Wahana Kerjasama merupakan tempat untuk mempererat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai masalah dan ancaman.
13. Unit Produksi merupakan unit usahatani untuk menjalin kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan.
14. Populasi dalam kelompok tani sebanyak 32

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Profil Nagori Bandar Jawa

Letak Geografis

Letak geografis Nagori Bandar Jawa ; Bujur 00932687⁰ BT, Lintang 0312663 LU/LS. Nagori Bandar Jawa terletak di dalam wilayah Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- ➔ Sebelah Utara berbatasan dengan Perkebunan Nagori Bah Lias dan Kelurahan Perdagangan III
- ➔ Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagori Bandar dan Nagori Bandar Rakyat.
- ➔ Sebelah Timur berbatasan dengan Nagori Bandar
- ➔ Sebelah Barat berbatasan dengan Nagori Bah Lias

Luas wilayah Nagori Bandar Jawa :

- ➔ Permukiman : 529,36 Ha
- ➔ Pertanian : 90 Ha
- ➔ Perkebunan : 130,64 Ha
- ➔ Perladangan : 85 Ha
- Jumlah : 835 Ha

Keadaan Sosial

Kehidupan masyarakat Nagori Bandar Jawa sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur.

Kegotong-royongan masih kuat dan kebiasaan saling bantu-membantu antar masyarakat masih kuat satu dengan yang lainnya. Kesenian yang disukai

masyarakat adalah kesenian daerah seperti:wayang,ketoprak,reyog,gondang simalungun. Kesehatan masyarakat cukup baik, karena didukung adanya puskesmas dan posyandu.Begitu juga dengan tingkat keamanan masih sangat baik walaupun jarang diadakan kegiatan Siskamling.Nagori Bandar Jawa memiliki jumlah penduduk 3.717 jiwa, terdiri dari laki-laki:1.972 jiwa, perempuan : 1.747 orang dan 1.183 KK , terbagi dalam V(lima) wilayah Huta sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk

Huta I	Huta II	Huta III	Huta IV	Huta V
705 Jiwa	686 Jiwa	785 Jiwa	845 Jiwa	696 Jiwa

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2019

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Agama

Agama	Huta I	Huta II	Huta III	Huta IV	Huta V
Islam	702	684	785	841	691
Protestan	-	-	-	4	5
Katolik	-	-	-	-	-
Budha	-	-	-	-	-
Hindu	3	2	-	-	-

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2019

Penduduk Bandar Jawa memiliki mata pencaharian yang berbeda.Ada yang sebagai petani,buruh maupun PNS. Dan adapun mata pencaharian penduduk Nagori Bandar Jawa.Kondisi mata pencaharian umum Nagori Bandar Jawa secara garis besar sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Petani	Pedagang	PNS	Buruh	Karyawan	TNI/POLRI	P.SWASTA
360 KK	297 KK	37 KK	309 KK	89 KK	6 KK	85 KK

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2019

Sarana dan Prasarana Nagori Bandar Jawa sebagai berikut:

Tabel 5. Sarana Dan Prasarana Nagori

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume
1	Balai Nagori	1 Buah
2	Kantor Nagori	1 Buah
3	Puskesmas Pembantu	1 Buah
4	Masjid	3 Buah
5	Mushola	2 Buah
6	Pos Kamling	1 Buah
7	Taman Kanak-kanak	1 Unit
8	Pos Polisi	
9	SD Negeri	2 Buah
10	SMP Swasta	1 Buah
11	Jembatan	
12	Madrasah Diniyah Awaliyah	2 Buah
13	Cek Dam	
14	T. Pemakaman Umum	3 Buah
15	Pemancar RRI	
16	Sungai	1 Buah
17	Jalan Tanah	8 km
18	Jalan Korol	5 km
19	Jalan Poros/Hot Mix	1 km
20	Jalan Aspal Penetrasi	1,5 m
21	Kantor Pos Giro	
22	Lumbung Tani	
23	Sumur Bor	305 Unit
24	SMK	1 Buah

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2019

Keadaan Ekonomis

Keadaan kondisi masyarakat Nagori Bandar Jawa terlihat ada perbedaan antara rumah tangga yang dikategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Mata pencahariannya berbeda sebagian di sektor buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit. Didalam sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, TNI/POLRI dll.

Keadaan Pendidikan

Kondisi Pendidikan/Sumber Daya Manusia Nagori Bandar Jawa sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan

No	Penduduk	PENDIDIKAN			
		SD	SMP	SMA	PT
1	Huta I	96	215	326	5
2	Huta II	72	246	267	3
3	Huta III	84	268	289	3
4	Huta IV	85	275	294	4
5	Huta V	89	257	286	15
	Jumlah	426	1.261	1.462	30

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2019

KeadaanPertanian

Kondisi pertanian masyarakat Nagori Bandar Jawa pada saat sekarang ini banyak warga/masyarakat Nagori Bandar Jawa yang areal pertaniannya banyak beralih fungsi, misalnya dulu masyarakat banyak menanam padi ,Sekarang sudah beralih fungsi ke tanaman palawija/perkebunan. Hal ini disebabkan karena masyarakat mencari keuntungan yang lebih baik ,merubahnya lahan pertanian menjadi lahan Agribisnis.

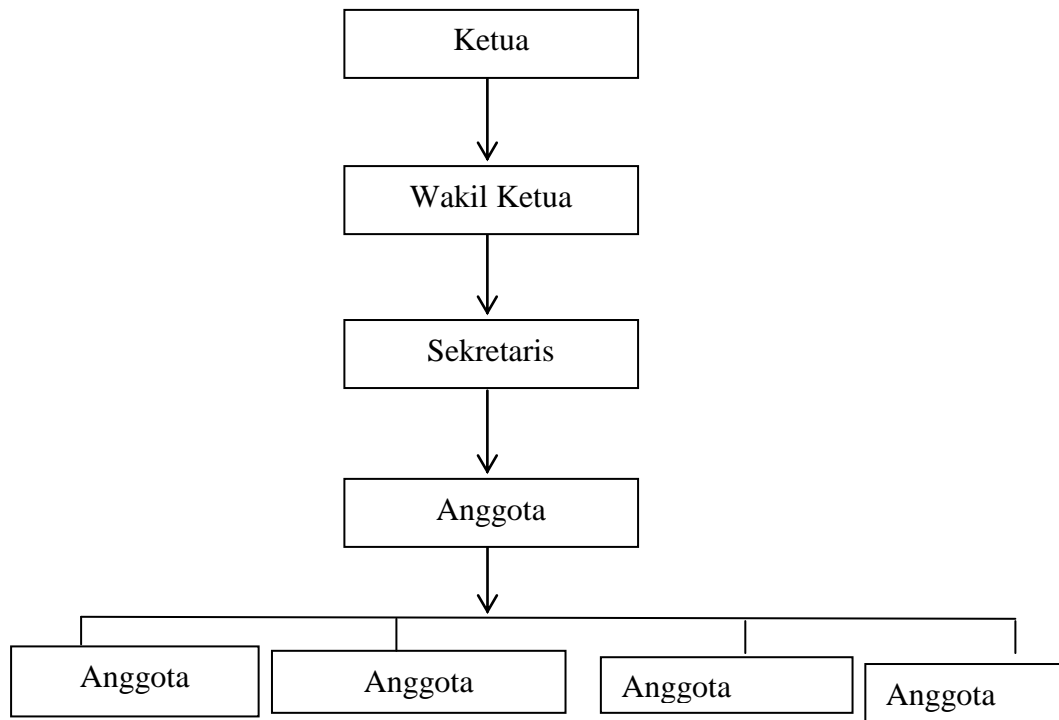
Kondisi Pemerintahan Nagori

1. Pembagian Wilayah Nagori

Pembagian wilayah Nagori Bandar Jawa di bagi menjadi 5 (lima) Huta, pembagian huta tidak ada yang khusus, setiap huta memiliki wilayah pertanian dan perkebunan. Sementara pusat Nagori berada di Huta II (dua), setiap Huta dipimpin seorang Kepala Huta (Gamot)

2. Organisasi Pemerintahan Nagori (SPON)

Struktur Organisasi Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar sebagai berikut :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden Kelompok Tani

Deskripsi karakteristik responden kelompok tani dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, jumlah tanggungan, lama berusaha tani, dan jenis tanaman. Dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-45	9	28,125
2	46-55	12	37,5
3	56-65	11	34,375
Total		32	100

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari tabel diatas dilihat bahwa umur 30-45 berjumlah 9 orang dengan persentase 28,125 %, umur 46-55 berjumlah 12 orang dengan persentase 37,5 %, umur 56-55 berjumlah 11 orang dengan persentase 34,375 %. Jadi, yang dominan dari umur responden yaitu pada umur 46-55 berjumlah 12 orang dengan persentase 37,5 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	29	90,625
2	Perempuan	3	9,375
Total		32	100

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah responden laki-laki sebanyak 29 dengan persentase 90,625 % dan perempuan sebanyak 3 dengan persentase 9,375 %. Jadi, lebih dominan dari jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki yaitu 29 orang dengan persentase 90,625 %.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan

Tabel 10. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	9	28,125
2	SMP	7	21,875
3	SMA	16	50
	Total	32	100

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari tabel diatas dilihat berdasarkan tingkat pendidikan SD sebanyak 9 dengan persentase 28,125 %, sedangkan tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 dengan persentase 21,875 %. Dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 dengan persentase 50 %. Jadi, lebih dominan dari tingkat pendidikan yaitu SMA 29 orang dengan persentase 50 %.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tabel 11. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah (jiwa)	Tanggungan (orang)	Persentase (%)
	0 (Tidak Memiliki Tanggungan)		
1		5	15,625
2	1-2	14	43,75
3	3-4	13	40,625
	Total	32	100

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari tabel diatas dilihat bahwa yang memiliki jumlah tanggungan dengan jumlah jiwa 0 (Tidak Memiliki Tanggungan) sebanyak 5 orang dengan persentase 15,625 %, sedangkan tanggungan dengan jumlah jiwa 1-2 sebanyak 14 orang dengan persentase 43,75 %, sedangkan tanggungan dengan jumlah jiwa 3-4 sebanyak 13 orang dengan persentase 40,625 %. Jadi, lebih dominan dari tanggungan yaitu dengan jumlah jiwa 1-2 sebanyak 14 yang memiliki persentase 43,75 %.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Tabel 12. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani		Persentase (%)
	Jumlah (Tahun)	(Orang)	
1	5-20	20	62,5
2	21-30	8	25
3	31-40	2	6,2
4	41-50	2	6,2
Total		32	100

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari tabel diatas dilihat bahwa sampel yang memiliki pengalaman bertani yaitu jumlah 5-20 tahun dengan pengalamann bertani sebanyak 20 orang dengan persentase 62,5 %, jumlah 21-30 tahun dengan pengalaman bertani berjumlah 8 orang yang memiliki persentase 25 %, jumlah 31-40 tahun dengan pengalaman bertani sebanyak 2 memiliki persentase 6,2 %, dan jumlah 41-50 tahun dengan pengalaman bertani sebanyak 2 orang dengan persentase 6,2 %. Jadi pengalaman bertani pada responden paling dominan yaitu pada jumlah 5-20 tahun dengan pengalaman bertani sebanyak 20 % dengan persentase 62,5 %.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Tanaman yang ditanam

Tabel 13. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Tanaman yang ditanam

No	Tanaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Padi	11	34,375
2	Padi-Jagung	13	40,625
3	Padi-Cabai	4	12,5
4	Jagung	3	9,375
5	Jagung-Cabai	1	3,125
Total		32	100

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari tabel diatas dilihat sampel berdasarkan jenis tanaman yang ditanam yaitu padi sebanyak 11 orang dengan persentase 34,375 %, padi-jagung sebanyak 13 orang dengan persentasi 40,625 %, padi-jagung sebanyak 13 orang dengan

persentase 40,625 %, padi-cabai berjumlah 4 memiliki persentase 12,5 %, jagung sebanyak 3 orang dengan persentase 9,375 %, sedangkan jagung-cabai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,125 %. Jadi jenis tanaman yang ditanam pada responden yang paling dominan yaitu pada jumlah padi-jagung berjumlah 13 memiliki persentase 40,625 %.

Dari hasil sebanyak 11 petani menanam padi karena pada musim penghujan, karena pada saat musim penghujan ketersediaan air sangatlah melimpah sehingga para petani tidak kesulitan dalam mendapatkan air dengan adanya air yang melimpah maka akan meningkatkan produksi petani. Sebanyak 13 orang petani menanam padi-jagung karena jika terjadi musim kemarau maka para petani beralih fungsi menanam jagung sehingga dapat menghasilkan kualitas yang akan lebih baik. Sebanyak 4 orang petani menanam padi-cabai karena para petani juga beralih fungsi menanam cabai karena harga cabai yang fluktuasi. Sebanyak 3 orang petani menanam jagung, sehingga pada saat musim kemarau petani lebih memilih menanam jagung karena tanaman jagung tahan di daerah yang minim air. Sebanyak 1 orang petani menanam jagung-cabai karena para petani juga beralih fungsi menanam cabai karena harga cabai yang fluktuasi.

Peran kelompok tani dalam proses kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi kelompok tani

Kelompok tani memiliki komoditi yang bervariasi karena dikelompok tani tunas baru tidak hanya menanam dengan satu komoditi, mereka menanam dengan komoditi yang bervariasi dan berbeda karena di kelompok tani mengikuti musim tanam.

Peran kelompok tani merupakan sekumpulan anggota yang menjalankan kerjasama dengan anggota yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Adanya kelompok tani, petani bersama-sama dapat menyelesaikan masalah yang terjadi didalam sarana produksi. Melihat potensi tersebut maka kelompok perlu dibina agar mampu berkembang dengan optimal.

Kelompok tani sekumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut, meski tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari anggota kelompok yang mampu memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan. Pemilihan ketua kelompok tani yang diharapkan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar (A)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pertanyaan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari peran kelompok tani sebagai kelas belajar (A) dapat dilihat pada Tabel 14:

Tabel 14. Uji Validitas dan Reliabilitas Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar (A)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
A1	0,637	0,349	0,729	Valid	Reliabel
A2	0,637	0,349		Valid	
A3	0,374	0,349		Valid	
A4	0,672	0,349		Valid	
A5	0,601	0,349		Valid	

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari Tabel dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen peran kelompok tani sebagai Kelas Belajar (A) yaitu valid dan reliabel dijadikan instrumen penelitian.

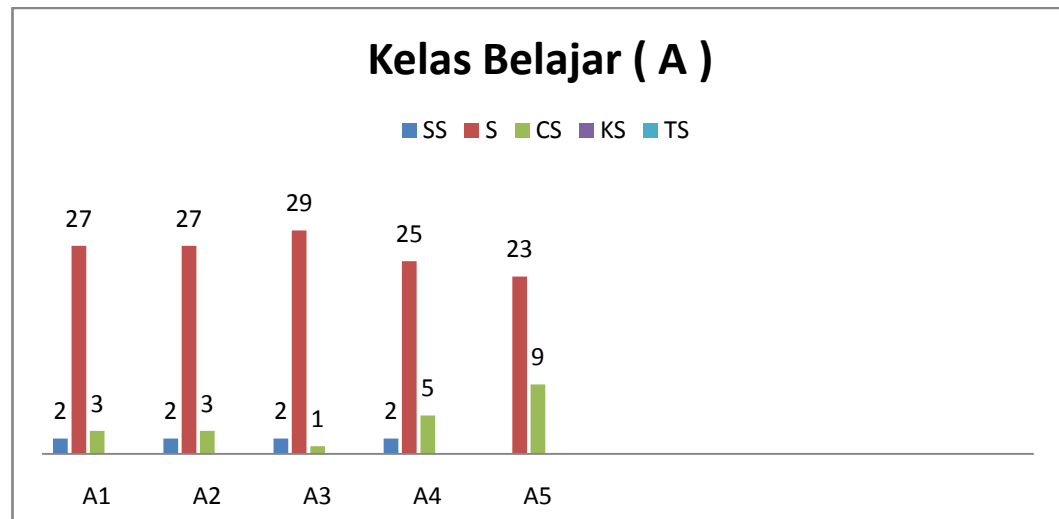
Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan dengan peran kelompok sebagai Kelas Belajar (A) dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Jawaban Responden dari Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar (A)

Instrumen	SS	S	CS	KS	TS
Menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok	2	27	3		
Mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok.	2	27	3		
Materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani.	2	29	1		
Kelompok tani memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan usahatani.	2	25	5		
Menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota.		23	9		

Sumber : Data Primer diolah 2019



Gambar 2. Diagram Distribusi Jawaban Responden dari Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar (A)

Dari Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. A1 yaitu menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok

Dari instrumen A1 sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju (SS) dalam menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok, sebanyak 27 responden menjawab setuju (S) dalam menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok. Dan sebanyak 3 responden menjawab cukup setuju (CS) dalam menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok. Oleh karena itu kedisiplinan yang ada di kelompok tani harus mampu mengikuti peraturan-peraturan dan ketentuan yang di sudah ditetapkan oleh ketua kelompok tani. Hal ini kelompok tani harus mampu meningkatkan kedisiplinan di dalam kelompok dengan baik.

2. A2 yaitu mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok

Dari instrumen A2 sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju (SS) dalam mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok, sebanyak 27 responden menjawab setuju (S) dalam mengadakan pelatihan dan

kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok. Dan sebanyak 3 responden menjawab cukup setuju (CS) dalam mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok. Oleh karena itu kelompok tani tunas baru mendapatkan pelatihan yaitu pelatihan SLI (Sekolah Lapangan Iklim), pembuatan pupuk organik serta insektisida buatan. Hal ini kelompok tani harus rutin mengadakan pertemuan anggota kelompok sehingga anggota kelompok tani mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi.

3. A3 yaitu materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani

Dari instrumen A3 sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju (SS) dalam memberikan materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani, sebanyak 29 responden menjawab setuju (S) dalam memberikan materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani. Dan sebanyak 1 responden menjawab cukup setuju (CS) dalam memberikan materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani. Oleh karena itu ketua kelompok tani mengadakan pertemuan kepada penyuluh sehingga penyuluh pertanian mampu memberikan pengarahan agar hasil panen jadi meningkat dan menambah pendapatan kelompok tani. Hal ini kelompok tani harus memberikan materi sesuai apa yang diinginkan petani sehingga petani dapat mengerti dan memahami secara lebih baik.

4. A4 yaitu kelompok tani memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan usahatani

Dari instrumen A4 sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju (SS) kelompok tani memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan

usahatani, sebanyak 25 responden menjawab setuju (S) dalam menumbuh kelompok tani memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan usahatani. Dan sebanyak 5 responden menjawab cukup setuju (CS)kelompok tani memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan usahatani. kelompok tani ini mengadakan pertemuan rutin dengan penyuluh lapang dari dinas terkait. Selain informasi mengenai teknik budidaya pertanian padi, petani juga diberikan tambahaninformasi mengenai cara penangkaran benih, pengendalian hama secara biologis,serta cara membuat pupuk organik. Sehingga, dengan adanya kelompok tanipengetahuan petani pun meningkat dan menjadikan petani lebih bisa mengambilsikap atas usahatannya. Hal ini peran kelompok tani sangat penting dalam memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaita denga usahatani.

5. A5 yaitu menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar anggota

Dari instrumen A5 sebanyak sebanyak 23 responden menjawab setuju (S) dalam menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar anggota. Dan sebanyak 9responden menjawab cukup setuju (CS) dalam menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar anggota. Hal ini peran kelompok tani mampu meningkatkan kemauan/motivasi belajar anggota kelompok.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh jawaban instrumen Kelas Belajar (A) responden maka dapat dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

Total Skor : 627

Skor Maksimal = Jumlah Responden X Skor Tertinggi Likert

$$= 32 \times 22$$

$$= 704$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{627}{704} \times 100$$

$$\text{Indeks Skor} = 89,06 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 89,06 %, terdapat pada interval sangat efektif. Karena Kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan tempat belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produksinya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani sebagai Kelas Belajar di daerah penelitian berjalan sangat efektif pada indikator Kelas Belajar (A).

1. Peran Kelompok Petani Sebagai Wahana Kerjasama (B)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pertanyaan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (B) dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Uji Validitas dan Reliabilitas Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama (B)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
B1	0,774	0,349	0,803	Valid	Reliabel
B2	0,774	0,349		Valid	
B3	0,823	0,349		Valid	
B4	0,876	0,349		Valid	
B5	0,733	0,349		Valid	

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari Tabel dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (B) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

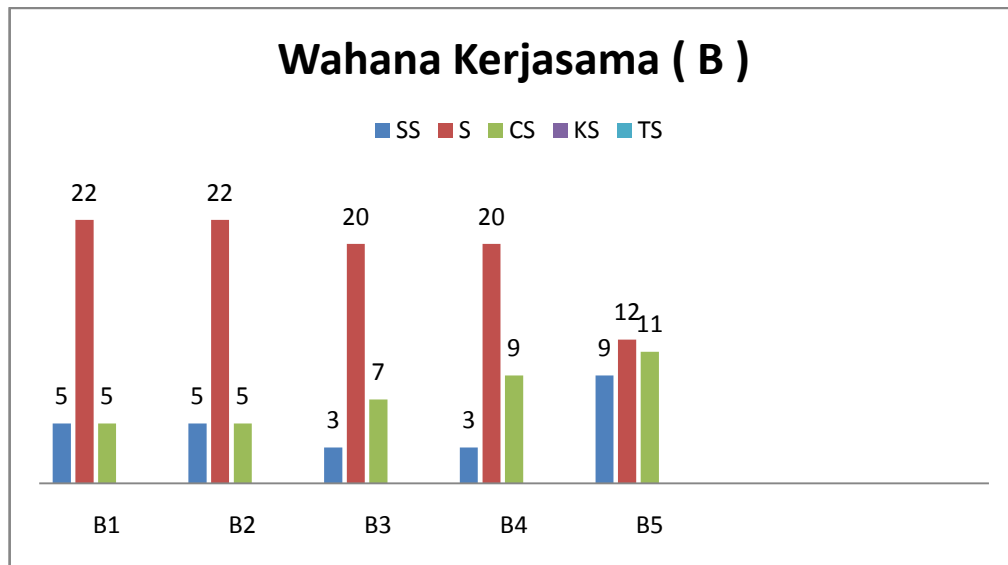
Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan dengan peran kelompok sebagai wahana kerjasama (B) dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Jawaban Responden dari Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama (B)

Instrumen	SS	S	CS	KS	TS
Kelompok tani gotong royong dalam mengatasi hama	5	22	5		
Kelompok tani gotong royong dalam mengatasi penyakit.	5	22	5		
Kelompok tani menyediakan kerjasama dalam kegiatan pasca panen	3	20	7		
Kelompok tani melaksanakan penerapan teknologi secara bersama.	3	20	9		
Kelompok tani menyediakan bantuan akses pasar	9	12	11		

Sumber : Data Primer diolah 2019



Gambar 3. Diagram Distribusi Jawaban Responden dari Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama (B)

Dari Gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. B1 yaitu Kelompok tani gotong royong dalam mengatasi hama

Dari instrumen B1 sebanyak 5 responden menjawab sangat setuju (SS) dengan mengadakan kegiatan gotong royong dalam mengatasi hama, sebanyak 22 responden menjawab setuju (S) dengan mengadakan kegiatan gotong royong dalam mengatasi hama. Dan sebanyak 5 responden menjawab cukup setuju (CS) dengan mengadakan kegiatan gotong royong dalam mengatasi hama. Oleh karena itu kelompok tani mengarahkan seluruh anggota kelompok agar mampu saling membantu dalam mengatasi hama yang ada di lahan pertanian. Dengan adanya kerjasama antara kelompok maka akan meningkatkan hasil produksi petani. Hal ini peran kelompok tani melakukan kegiatan gotong royong dalam mengatasi hama lebih baik.

2. B2 yaitu kelompok tani gotong royong dalam mengatasi penyakit

Dari instrumen B2 sebanyak 5 responden menjawab sangat setuju (SS) dengan mengadakan kegiatan gotong royong dalam mengatasi penyakit, sebanyak 22 responden menjawab setuju (S) dengan mengadakan kegiatan gotong royong dalam mengatasi penyakit. Dan sebanyak 5 responden menjawab cukup setuju (CS) dengan mengadakan kegiatan gotong royong dalam mengatasi penyakit. Oleh karena itu kelompok tani baru bergotong royong dalam mengatasi penyakit yang menyerang tanaman petani yang dilahan petani, dengan adanya kerjasama kelompok akan mampu meningkatkan produksi petani. Hal ini peran kelompok tani harus mampu meningkatkan kerjasama anggota kelompok dalam mengatasi penyakit pada tumbuhan secara baik

3. B3 yaitu kelompok tani menyediakan kerjasama dalam kegiatan pasca panen

Dari instrumen B3 sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju (SS) dengan adanya kerjasama dalam kegiatan pasca panen, sebanyak 20 responden menjawab setuju (S) dengan adanya kerjasama dalam kegiatan pasca panen. Dan sebanyak 7 responden menjawab cukup setuju (CS) dengan adanya kerjasama dalam kegiatan pasca panen. Bentuk kerjasama yang dilakukan ketika musim panen selesai, kelompok juga mengadakan pertemuan kembali untuk melakukan pencatatan hasil panen guna keperluan administrasi kelompok. Hal ini peran kelompok tani harus mampu menyediakan kerjasama dalam kegiatan pasca antara anggota kelompok.

4. B4 yaitu kelompok tani melaksanakan penerapan teknologi secara bersama

Dari instrumen B4 sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju (SS) dalam melaksanakan penerapan teknologi secara bersama, sebanyak 20 responden

menjawab setuju (S) dalam melaksanakan penerapan teknologi secara bersama. Dan sebanyak 9 responden menjawab cukup setuju (CS) dalam melaksanakan penerapan teknologi secara bersama. Bentuk kerjasama yang paling dirasakan oleh responden saat bergabung dengan kelompok Tani adalah kerjasama dalam hal penyediaan saprotan serta penyediaan informasi dan Teknologi *Handtractor*. Hal ini peran kelompok tani harus melakukan penerapan teknologi secara bersama sehingga mampu menambah ilmu dan pengetahuan anggota kelompok.

5. B5 yaitu kelompok tani menyediakan bantuan akses pasar

Dari instrumen B5 sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju (SS) dalam menyediakan bantuan akses pasar, sebanyak 12 responden menjawab setuju (S) dalam menyediakan bantuan akses pasar. Dan sebanyak 11 responden menjawab cukup setuju (CS) dalam menyediakan bantuan akses pasar. Bentuk kerjasama yang dilakukan petani memberikan akses pasar yang cukup sehingga para petani tidak kesulitan dalam menjual hasil panen mereka. Hal ini peran kelompok tani dengan adanya bantuan akses pasar dapat mempermudah anggota kelompok dalam menjual hasil produksinya.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh data jawaban Wahana Kerjasama (B) responden maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

Total Skor : 630

Skor Maksimal = jumlah responden X skor tertinggi likert

$$= 32 \times 25$$

$$= 800$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{630}{800} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 78,75 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 78,75%, terdapat pada interval efektif. karena dalam bentuk kerjasama yang sudah dirasakan responden ketika bergabung dengan kelompok tani adalah kerjasama dalam hal bergotong royong membersihkan irigasi dan pengendalian hama dan penyakit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani sebagai Wahana Kerjasama di daerah penelitian berjalan efektif pada indikator Wahana Kerjasama (B).

2. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi (C)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pertanyaan di kuisisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari peran kelompok tani sebagai Unit Produksi (C) dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Uji Validitas dan Reliabilitas Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi (C)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
C1	0,699	0,349	0,782	Valid	Reliabel
C2	0,691	0,349		Valid	
C3	0,575	0,349		Valid	
C4	0,782	0,349		Valid	
C5	0,806	0,349		Valid	

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari Tabel dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen peran kelompok tani sebagai Unit Produksi(C) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

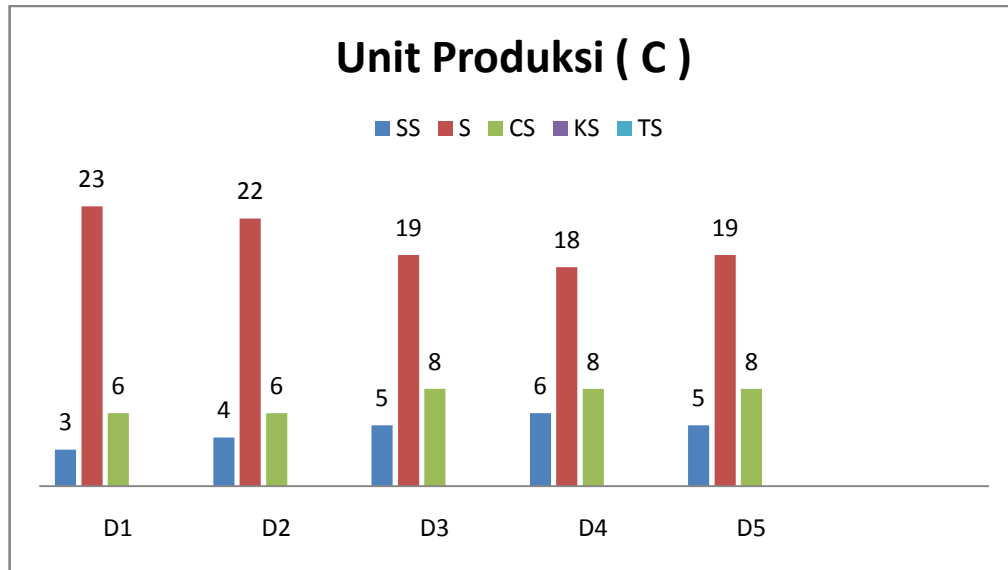
Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan peran kelompok tani sebagai Unit Produksi (C) dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Jawaban Responden dari Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi (C)

Instrumen	SS	S	CS	KS	TS
Kelompok tani memberikan bantuan bibit untuk ditanam.	3	23	6		
Kelompok tani menyediakan bantuan pupuk untuk petani.	2	24	6		
Kelompok tani menyediakan bantuan pestisida bagi petani.	1	21	10		
Kelompok tani menyediakan bantuan modal dana bagi petani	4	19	9		
Kelompok tani menyediakan peralatan untuk membantu melakukan budidaya	2	21	9		

Sumber : Data Primer diolah 2019



Gambar 4. Diagram Distribusi Jawaban Responden dari Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi (C)

Dari Gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. C1 yaitu kelompok tani memberikan bantuan bibit untuk ditanam

Dari instrumen C1 sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju (SS) dengan memberikan bantuan bibit untuk ditanam, sebanyak 23 responden menjawab setuju (S) dengan memberikan bantuan bibit untuk ditanam. Dan sebanyak 6 responden menjawab cukup setuju (CS) dengan memberikan bantuan bibit untuk ditanam. Bantuan yang diterima oleh kelompok tani tunas baru yaitu subsidi dari pemerintah. Hal ini peran kelompok tani terus memberikan bantuan bibit untuk di tanam kepada anggota untuk memajukan kelompok tani dengan baik.

2. C2 yaitu kelompok tani menyediakan bantuan pupuk untuk petani

Dari instrumen C2 sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju (SS) dengan menyediakan bantuan pupuk untuk petani, sebanyak 24 responden menjawab setuju (S) dengan menyediakan bantuan pupuk untuk petani. Dan sebanyak 6 responden menjawab cukup setuju (CS) menyediakan bantuan pupuk untuk

petani. Bantuan pupuk yang diberikan petani dari kelompok tani tunas, karena pemerintah memberikan subsidi batuan kepada kelompok tani seperti pupuk, bibit, pestisida. Hal ini peran kelompok tani harus terus menyediakan bantuan pupuk untuk petani untuk meningkatkan hasil produksi.

3. C3 yaitu kelompok tani menyediakan bantuan pestisida bagi petani

Dari instrumen C3 sebanyak 1 responden menjawab sangat setuju (SS) dengan menyediakan bantuan pestisida bagi petani, sebanyak 21 responden menjawab setuju (S) dengan menyediakan bantuan pestisida bagi petani. Dan sebanyak 10 responden menjawab cukup setuju (CS) dengan menyediakan bantuan pestisida bagi petani. Bantuan pestisida yang diberikan petani dari kelompok tani tunas baru merupakan subsidi dari pemerintah. Hal ini peran kelompok tani harus terus menyediakan bantuan pestisida untuk petani untuk meningkatkan hasil produksi.

4. C4 yaitu kelompok tani menyediakan modal dana bagi petani

Dari instrumen C4 sebanyak 4 responden menjawab sangat setuju (SS) dengan menyediakan modal dana bagi petani, sebanyak 19 responden menjawab setuju (S) dengan menyediakan modal dana bagi petani. Dan sebanyak 9 responden menjawab cukup setuju (CS) dengan menyediakan modal bagi petani. Bantuan modal dana bagi petani hanya sebagai fasilitasi dari kelompok, tetapi para petani juga ada meminjam modal untuk melakukan usahatani dengan agen. Hal ini peran kelompok tani harus menyediakan modal bagi petani sehingga dapat mempermudah anggota dalam menjalankan usahatannya.

5. C5 yaitu kelompok tani menyediakan peralatan untuk membantu melakukan budidaya

Dari instrumen C5 sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju (SS) dalam menyediakan peralatan untuk membantu melakukan budidaya, sebanyak 21 responden menjawab setuju (S) dalam menyediakan peralatan untuk membantu melakukan budidaya. Dan sebanyak 9 responden menjawab cukup setuju (CS) dalam menyediakan peralatan untuk membantu melakukan budidaya. Fasilitas bantuan yang sudah diterima berupa *Handtracktor*. Pemerintah memberikan *Handtracktor* kepada kelompok tani agar mempermudah kegiatan usahatani. Hal ini penyuluh mendorong petani untuk menyediakan peralatan untuk membantu melakukan budidaya untuk meningkatkan hasil produksi.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh data jawaban Unit Produksi (C) responden maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

Total Skor : 612

Skor Maksimal = jumlah responden X skor tertinggi likert

$$= 32 \times 25$$

$$= 800$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{612}{800} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 76,5\%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 76,5%, terdapat pada interval efektif. Karena anggota Kelompok Tani Tunas Baru menyatakan bahwa peran Kelompok Tani Tunas Baru sebagai unit produksi usahatani digolongkan cukup baik. Hal itu ditunjukkan dengan peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani pada indikator unit produksi dikategorikan dalam interval efektif dengan persentase sebesar 76,5%. Dalam perannya sebagai unit

produksi usahatani, Kelompok Tani Tunas sudah melakukan penyusunan rencana usahatani yang dilakukan setiap awal musim tanam. Penyusunan rencana tersebut berupa penggunaan bibit yang akan ditanam, penentuan tanggal tanam, pola tanam yang digunakan serta seluruh kegiatan. Kelompok tani ini juga menyediakan sarana dan prasarana usahatani berupa memberikan bantuan bibit untuk ditanam, pupuk yang telah diberikan pemerintah. Ketika musim panen selesai, kelompok juga mengadakan pertemuan kembali untuk melakukan pencatatan hasil panen guna keperluan administrasi kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani sebagai Unit Produksi di daerah penelitian berjalan efektif pada indikator Unit Produksi (C).

3. Kemampuan Petani(D)

Sebelum dilakukan pembahasan mengenai tolak ukur pencapaian tujuan dari setiap pertanyaan di kuisioner, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas ini berfungsi untuk melihat sejauh mana instrumen pertanyaan ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan melihat sejauh mana pengukuran ini tanpa bias (bebas kesalahan). Untuk uji validitas dan realibilitas dari Kemampuan Petani dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Uji Validitas dan Reliabilitas kemampuan Petani (D)

Instrumen	r Hitung	r Tabel	Cronbach Alpha	Keterangan Uji	
				Validitas	Reliabilitas
D1	0,602	0,349	0,745	Valid	Reliabel
D2	0,728	0,349		Valid	
D3	0,578	0,349		Valid	
D4	0,741	0,349		Valid	
D5	0,472	0,349		Valid	

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari Tabel dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan *Cronbach Alpha* $>$ 0,600. Sehingga Kemampuan Petani (D) yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

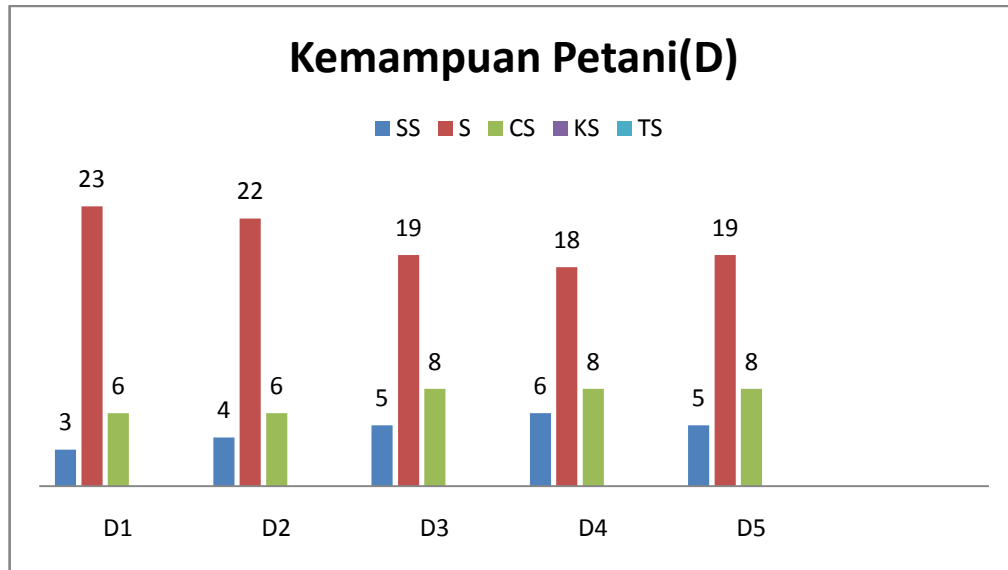
Pembahasan

Dari penelitian dilapangan dengan instrumen pertanyaan yang telah diuji didapat jawaban dari responden yang beragam. Untuk distribusi jawaban dari setiap instrument pertanyaan peran Kemampuan Petani (D) dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Distribusi Jawaban Responden Kemampuan Petani (D)

Instrumen	SS	S	CS	KS	TS
Kelompok tani menumbuhkan kemampuan keterampilan petani dlam merencanakan usaha tani.	3	23	6		
Kelompok tani memberikan kemampuan keterampilan petani dalam melakukan manajemen budidaya usaha tani.	4	22	6		
Kelompok tani memberikan keterampilan petani dalam memasarkan hasil pertanian.	5	19	8		
Kelompok tani memberikan kemampuan dalam pengetahuan untuk mencari modal.	6	18	8		
Kelompok tani memberikan kemampuan keterampilan dalam mengontrol usaha tani.	5	19	8		

Sumber : Data Primer diolah 2019



Gambar 5. Diagram Distribusi Jawaban Responden Kemampuan Petani(D)

Dari Gambar 5 diatas dapat dilihat bahwa persepsi jawaban dari responden sebagai berikut:

1. D1 yaitu kelompok tani menumbuhkan kemampuan keterampilan petani dalam merencanakan usahatani

Dari instrumen D1 sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju (SS) dalam menumbuh kembangkan keterampilan petani dalam merencanakan usahatani, sebanyak 23 responden menjawab setuju (S) dalam menumbuh kembangkan keterampilan petani dalam merencanakan usahatani. Dan sebanyak 6 responden menjawab cukup setuju (CS) dalam menumbuh kembangkan keterampilan petani dalam merencanakan usahatani. Karena anggota kelompok sudah mendapatkan pengalaman dalam merencanakan usahatani dengan baik dengan mengikuti sekolah lapangan yang diikuti ketua kelompok sehingga ketua kelompok menyalurkan informasi kepada anggota dengan melakukan pertemuan dengan para anggota kelompok. Hal ini petani sudah mampu meningkatkan keterampilan petani dalam merencanakan usahatani secara lebih baik.

2. D2 yaitu kelompok tani memberikan kemampuan keterampilan petani dalam melakukan manajemen budidaya usahatani

Dari instrumen D2 sebanyak 4 responden menjawab sangat setuju (SS) dalam memberikan kemampuan keterampilan petani dalam melakukan manajemen budidaya usahatani, sebanyak 22 responden menjawab setuju (S) dalam memberikan kemampuan keterampilan petani dalam melakukan manajemen budidaya usahatani. Dan sebanyak 6 responden menjawab cukup setuju (CS) dalam memberikan kemampuan keterampilan petani dalam melakukan manajemen budidaya usahatani. Dengan adanya manajemen budidaya usahatani akan membuat anggota kelompok lebih baik lagi dalam mengontrol manajemen budidaya sehingga dengan adanya manajemen budidaya yang baik akan meningkatkan produksi. Hal ini petani sudah mampu memberikan kemampuan keterampilan petani dalam melakukan manajemen budidaya usahatani secara lebih baik.

3. D3 yaitu kelompok tani memberikan keterampilan petani dalam memasarkan hasil pertanian

Dari instrumen D3 sebanyak 5 responden menjawab sangat setuju (SS) dalam memberikan keterampilan petani dalam memasarkan hasil pertanian, sebanyak 19 responden menjawab setuju (S) dalam memberikan keterampilan petani dalam memasarkan hasil pertanian. Dan sebanyak 8 responden menjawab cukup setuju (CS) memberikan keterampilan petani dalam memasarkan hasil pertanian. Dengan adanya keterampilan dalam memasarkan hasil pertanian karena dengan adanya keterampilan dalam memasarkan hasil pertanian kelompok tidak perlu lagi menjual hasil panen kelompok kepada agen sehingga anggota bisa langsung

menjualnya ke pasar. Hal ini banyak petani harus mendorong dalam memberikan keterampilan petani dalam memasarkan hasil pertanian sehingga petani tidak kesulitan dalam memasarkan hasil pertaniannya.

4. D4 yaitu kelompok tani memberikan kemampuan dalam pengetahuan untuk mencari modal

Dari instrumen D4 sebanyak 6 responden menjawab sangat dalam memberikan kemampuan dalam pengetahuan untuk mencari modal, sebanyak 18 responden menjawab setuju dalam memberikan kemampuan dalam pengetahuan untuk mencari modal dan sebanyak 8 responden menjawab cukup setuju dalam memberikan kemampuan dalam pengetahuan untuk mencari modal . Dengan adanya kemampuan dalam mencari modal sehingga anggota kelompok tidak perlu lagi meminjam modal kepada agen sehingga dapat mengurangi biaya petani. Hal ini kelompok tai harus mampu memberikan/menyampaikan informasi dalam memberikan kemampuan dalam pengetahuan untuk mencari modal secara baik.

5. D5 yaitu kelompok tani memberikan kemampuan keterampilan dalam mengontrol usahatani

Dari instrumen D5 sebanyak 5responden menjawab sangat setuju dalam memberikan kemampuan keterampilan dalam mengontrol usahatani, sebanyak 19 responden menjawab setuju dalam memberikan keterampilan dalam mengontrol usahatani dan sebanyak 8 responden menjawab cukup setuju mampu dalam memberikan keterampilan dalam mengontrol usahatani Hal ini petani mampu memanfaatkan kemampuan keterampilan dalam mengontrol usahatani secara baik dan optimal.

Interpretasi Skor Perhitungan

Dari seluruh data jawaban Kemampuan Petani (D) responden maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

Total Skor : 627

Skor Maksimal = jumlah responden X skor tertinggi likert

$$= 32 \times 25$$

$$= 800$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{627}{800} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 78,37 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 78,37%, terdapat pada interval efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani sebagai Kemampuan Petani di daerah penelitian berjalan efektif pada indikator Kemampuan Petani (D).

Hubungan Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Terhadap Kemampuan Petani

Menghitung korelasi metode *spearman rank* yang berasal dari hasil kuisioner yang diubah terlebih dulu menjadi data ordinal dalam bentuk rangking, setelah itu baru bisa menghitung koefisien korelasi *spearman rank*. Pengujian dalam mencari koefisien korelasi *spearman rank* dilakukan melalui program spss versi.21 metode *correlation spearman rank* yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 22. Output spss analisa koefisien korelasi *spearman rank*

Spearman's rho	Kelas belajar	Kemampuan petani
Correlation coefficient	1.000	0.416
Sig. (2-tailed)	-	0.018
N	32	32

Sumber: data primer diolah 2019

Dapat dilihat Tabel 22 Diatas, untuk menginterpretasikan hubungan kedua variabel yaitu menggunakan sig. Dari tabel diatas nilai sig lebih kecil dari alpha (0,05). Berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara peran kelompok tani tunas baru sebagai kelas belajar terhadap kemampuan petani.

Untuk melihat signifikansi hubungan variabel unit produksi dengan kemampuan petani yaitu output diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,018. Karena nilai Signifikansi (2-tailed) $0,018 < 0,05$, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kelas belajar dengan kemampuan petani.

Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan variabel unit produksi dengan kemampuan petani yaitu dari output SPSS, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,416*. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel variabel kelas belajar dengan kemampuan petani adalah sebesar 0,416 atau sangat cukup.

Untuk melihat arah (jenis) hubungan variabel unit produksi dengan kemampuan petani yaitu koefisien korelasi diatas, bernilai positif yaitu 0,428. Sehingga ada hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah demikian dapat diartikan bahwa Semakin ditingkatkan kelas belajar maka kemampuan petani juga meningkat.

Hubungan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama terhadap kemampuan Petani

Menghitung korelasi metode *spearman rank* yang berasal dari hasil kuisioner yang diubah terlebih dulu menjadi data ordinal dalam bentuk ranking, setelah itu baru bisa menghitung koefisien korelasi *spearman rank*. Pengujian dalam mencari koefisien korelasi *spearman rank* dilakukan melalui program spss versi.21 metode *correlation spearman rank* yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 23. Output spss analisa koefisien korelasi *spearman rank*

Spearman's rho	Wahana Kerjasama	Kemampuan Petani
Correlation coefficient	1.000	0.428
Sig. (2-tailed)	-	0.015
N	32	32

Sumber: data primer diolah 2019

Dilihat Tabel 23 Diatas, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel yaitu menggunakan signifikansi. Dari tabel diatas nilai signifikansi. Lebih kecil dari alpha (0,05). Berarti h1 diterima dan ho ditolak. Artinya ada hubungan antara kedua variabel wahana kerjasama terhadap kemampuan petani.

Untuk melihat signifikasi hubungan variabel wahana kerjasama dengan kemampuan petani yait output diatas diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,015. Nilai Signifikansi (2-tailed) $0,015 <$ lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel wahana kerjasama dengan kemampuan petani.

Untuk melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan variabel unit produksi dengan kemampuan petani yaitu dari output SPSS, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,428*. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi)

antara variabel variabel wahana kerjasama dengan kemampuan petani dalam sebesar 0,428 atau sangat cukup.

Untuk melihat arah (jenis) hubungan variabel unit produksi dengan kemampuan petani yaitu angka koefisien korelasi pada hasil diatas, bernilai positif yaitu 0,428. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah) dengan demikian dapat diartikan bahwa Semakin ditingkatkan wahana kerjasama maka kemampuan petani juga meningkat.

Hubungan Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Terhadap Kemampuan Petani

Menghitung korelasi metode *spearman rank* yang berasal dari hasil kuisoner yang diubah terlebih dulu menjadi data ordinal dalam bentuk rangking, setelah itu baru bisa menghitung koefisien korelasi *spearman rank*. Pengujian dalam mencari koefisien korelasi *spearman rank* dilakukan melalui program spss versi.21 metode *correlation spearman rank* yang menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 24. Output spss analisa koefisien korelasi *spearman rank*

Spearman's rho	Unit Produksi	Kemampuan Petani
Correlation coefficient	1.000	0.750
Sig. (2-tailed)	-	0.000
N	32	32

Sumber: data primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 24. Diatas, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel yaitu menggunakan sig. Dari tabel diatas nilai sig. Lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara peran kelompok tani tunas baru sebagai unit produksi terhadap

kemampuan Petani karena tingkat hubungan atau keeratan hubungan kedua variabel sangat kuat maka dari itu nilai korelasi koefisiennya lebih tinggi.

Untuk melihat signifikansi hubungan variabel unit produksi dengan kemampuan petani yaitu berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig (2-tailed) $0,000 <$ lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel unit produksi dengan kemampuan Petani.

Untuk melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan variabel unit produksi dengan kemampuan petani yaitu dari output SPSS, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,750**. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel variabel unit produksi dengan kemampuan petani adalah sebesar 0,750 atau sangat kuat.

Untuk melihat arah (jenis) hubungan variabel unit produksi dengan kemampuan petani yaitu koefisien korelasi pada hasil diatas, nilai positif yaitu 0,750. Sehingga kedua variabel tersebut bersifat searah demikian dapat diartikan bahwa Semakin ditingkatkan unit produksi maka kemampuan petani juga meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan umur yaitu pada umur 46-55 tahun sebanyak 12 orang sebesar 37,5%. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki 29 orang sebesar 90,625%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SMA 29 orang sebesar 50%. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan yaitu 1-2 14 orang sebesar 43,75%. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani yaitu 5-20 tahun 20 orang sebesar 62,5%. Karakteristik berdasarkan jenis tanaman yang ditanam yaitu jagung-padi 13 orang sebesar 40,625%.
2. Kelas Belajar (A) sangat efektif memiliki indeks skor jawaban indikator Kelas Belajar (A) yakni sebesar 89,06 %. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (B) efektif dengan indeks skor jawaban indikator Wahana Kerjasama (B) yakni sebesar 78,75 %. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi (C) efektif dengan indeks skor jawaban indikator Unit Produksi (C) yakni sebesar 76,5%. Peran kelompok tani sebagai Kemampuan Petani (D) efektif dengan indeks skor jawaban indikator Kemampuan Petani (D) yakni sebesar 78,37%.
3. Hubungan peran kelompok tani sebagai kelas belajar terhadap kemampuan petani yaitu nilai $\text{Sig.} \leq \alpha$ ($0,018 < 0,05$). Hubungan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama terhadap kemampuan petani yaitu $\text{Sig.} \leq \alpha$ ($0,015 < 0,05$). Hubungan peran kelompok tani tunas baru terhadap kemampuan petani yaitu $\text{Sig.} \leq \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

Saran

1. Diharapkan kelompok tani tunas baru di Desa Nagori Bandar Jawa Kabupaten Simalungun Kecamatan Bandar, agar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik dari pelatihan, kerjasama, maupun penyuluh pertanian sehingga dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, F. 2016. Peranan kelompok tani terhadap kegiatan usahatani padi sawah (*Oryza Sativa*) (Studi Kasus : Desa pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Universitas Sumatera Utara.
- Anggitia, 2016. Peranan kelompok tani meningkatkan produktivitas usahatani anggota. Sains komunikasi dan pengembangan masyarakat. Fakultas ekologi manusia Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jonathan Sarwono & Ely Suhayati. (2010). Riset Akuntansi Menggunakan SPSS. Edisi Pertama. Bandung: Graha Ilmu
- Mardikanto, T. 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Nasri, 2013. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesjahteraan Masyarakat Desa Ulajangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik. Universitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar. (Skripsi).
- Nasri, M. 2012. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Padowihardjo, 2004. *Pengembangan SDM Dalam Sistem Dan Usaha Agribisnis*. Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Departemen Pertanian. Jakarta
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/Ot.140/5/201 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani
- Prianto, Dwi. 2010. Paham Analisis Stastistik data dengan SPSS, Yogyakarta: Penerbit Media Com.
- Safharida, I ., 2016. Peranan Kelompok Tani Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Baleagung Kecamatan Grabag Kabupaten Magelan. Fakultas Pertanian. (Skripsi).
- Setiadin H. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani.
- Sihombing UH. 2010. Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (Studi Kasus Desa Rumah Pilpil, Keca. Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Yani,2013. Kemampuan kelompok tani dalam pemanfaatan sarana produksi padi usahatani belimbing. Program studi Agribisnis.Fakultas Mipa Universitas terbuka tangerang indonesia. Volume 4, tahun 2013,D.1-D.7.

Yuniati,dkk,2015.Hubungan karakteristik dan motivasi petani dengan kinerja kelompok tani. Studi kasus Desa Cisaat Kecamatan Dukupuntang. Jurnal agrijati vol 28 no 1.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PERAN KELOMPOK TANI TUNAS BARU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PETANI
(STUDI KASUS : KELOMPOK TANI TUNAS BARU DESA BANDAR
JAWA KECAMATAN BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN)**

Dengan hormat,

Dalam kesempatan ini saya mohon bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang saya sertakan berikut ini.

Kuesioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Wendy Ayu Lestari
Npm : 1504300001
Prodi/Fakultas: Agribisnis

Kuesioner ini diperlukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk program srata-1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Mengingat betapa pentingnya data ini, maka saya sangat mengharapkan agar kuesioner ini diisi dengann lengkap sesuai kondisi yang sebenarnya. Terima kasih atas kerjasamanya.

A. Karakteristik Responden

- Nomor Responden :
- Tanggal Wawancara :
1. Nama :
 2. Jenis Kelamin :
 3. Umur :
 4. Pendidikan :
 5. Jumlah Tanggungan Keluarga :
 6. Lama Berusahatani :
 7. Jenis Tanaman yang di usahatani :
 8. Alasan Ikut Kelompok Tani :

B. Peran Kelompok Tani

1. Sudah berapa lama bapak/ibu di kelompok tani tunas baru?

Jawab:.....

.....

.....

2. Apakah bapak/ibu memiliki usaha/pekerjaan lain selain bertani?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya:.....

.....

.....

3. Apakah ada kerjasama antar anggota di kelompok tani?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya:.....

.....

.....

4. Apakah bapak/ibu aktif di kelompok?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

- 5. Apa status/jabatan bapak/ibu dalam kelompok?
 - a. Ketua
 - b. Anggota
 - c. Lainnya

Jawab:.....
.....
.....

- 6. Apakah kelompok tani tunas baru sudah memiliki hubungan kerjasama dengan lembaga usaha tani?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jawab:.....
.....
.....

- 7. Apakah kelompok tani tunas baru mendapatkan subsidi dari pemerintah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Alasan:.....
.....
.....

- 8. Apakah keberadaan kelompok tani dibutuhkan?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Alasan:.....
.....
.....

- 9. Apakah anggota kelompok tani mendapatkan pengarahan khusus dari penyuluh?
 - a. Ya

b. Tidak

Alasan:.....
.....
.....

10. Berapa kali penyuluh melakukan pengarahan?

Jawab:.....
.....
.....

11. Apakah kelompok tani pernah mengadakan pertemuan kelompok?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan:.....
.....
.....

12. Pelatihan yang pernah di ikuti kelompok tani?

Jawab:.....
.....
.....

13. Manfaat masuk ke kelompok tani?

Jawab:.....
.....
.....

14. Permasalahan yang terjadi di dalam kelompok tani?

Jawab:.....
.....
.....

15. Menurut Bapak/Ibu bagaimana solusi dari permasalahan yang terjadi kelompok tani?

Jawab:.....
.....
.....
.....

C. PETUNJUK PENGISIAN

Setiap pernyataan dibawah ini mohon diberikan respon dengan memberi tanda (√) pilihan pada skala 1-5 dengan rincian sebagai berikut :

Sangat setuju (SS)	=5
Setuju (S)	=4
Cukup setuju (CS)	=3
Kurang setuju (KS)	=2
Tidak setuju (TS)	=1

A. Kelas Belajar

No	Pernyataan	Jawab					Skor
		SS	S	CS	KS	TS	
1.	Menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok.						
2.	Mengadakan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok.						
3.	Materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani.						
4.	kelompok tani memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan usahatani.						
5.	Menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota.						

B. Wahana Kerjasama

No	Pernyataan	Jawab					Skor
		SS	S	CS	KS	TS	
1.	Kelompok tani gotong royong dalam mengatasi hama						
2.	Kelompok tani gotong royong dalam mengatasi penyakit.						
3.	Kelompok tani menyediakan kerjasama dalam kegiatan pasca panen						
4.	Kelompok tani melaksanakan penerapan teknologi secara bersama.						
5.	Kelompok tani menyediakan bantuan akses pasar						

C. Unit produksi

No	Pernyataan	Jawab					Skor
		SS	S	CS	KS	TS	
1.	Kelompok tani memberikan bantuan bibit untuk ditanam.						
2.	Kelompok tani menyediakan bantuan pupuk untuk petani.						
3.	Kelompok tani menyediakan bantuan pestisida bagi petani.						
4.	Kelompok tani menyediakan bantuan modal dana bagi petani						
5.	Kelompok tani menyediakan peralatan untuk membantu melakukan budidaya						

D. Kemampuan Petani

No	Pernyataan	Jawab					Skor
		SS	S	CS	KS	TS	
1.	Kelompok tani menumbuhkan kemampuan keterampilan petani dlam merencanakan usaha tani.						
2.	Kelompok tani memberikan kemampuan keterampilan petani dalam melakukan manajemen budidaya usaha tani.						
3.	kelompok tani memberikan keterampilan petani dalam memasarkan hasil pertanian.						
4.	Kelompok tani memberikan kemampuan dalam pengetahuan untuk mencari modal.						
5.	Kelompok tani memberikan kemampuan keterampilan dalam mengontrol usaha tani.						

Lampiran 2 Karakteristik Responden Kelompok Tani

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Lama Berusahatani	Jenis Tanaman
1	Kurniawan	Laki-laki	46	SMA	3	19	Padi-Jagung
2	Ridwan	Laki-laki	47	SMA	3	12	Padi-Cabai
3	Adi	Laki-laki	50	SMA	2	10	Padi-Jagung
4	Budiman	Laki-laki	58	SMA	2	20	Padi-Jagung
5	Samingan	Laki-laki	60	SD	1	38	Padi
6	Hariato	Laki-laki	48	SMP	2	10	Padi-Jagung
7	Dudi	Laki-laki	43	SMA	3	5	Padi-Cabai
8	Wartam	Laki-laki	62	SD	1	20	Jagung-Cabai
9	Endang	Laki-laki	54	SMA	2	30	Padi-Jagung
10	Sarijan	Laki-laki	60	SMP	3	17	Padi-Jagung
11	Surono	Laki-laki	39	SMA	3	12	Padi-Cabai
12	Rahim	Laki-laki	55	SMP	1	15	Padi-Jagung
13	Anto	Laki-laki	55	SMA	1	10	Jagung
14	Junaidi	Laki-laki	48	SMP	3	25	Padi-Cabai
15	Jumiran	Laki-laki	55	SMA	1	30	Jagung
16	Juned	Laki-laki	35	SMP	3	10	Padi
17	misno	Laki-laki	55	SMP	2	23	Padi
18	Junah	Perempuan	61	SD	0	30	Padi
19	Tunar	Laki-laki	63	SD	0	25	Padi-Jagung
20	hamzah	Laki-laki	48	SMP	2	15	Jagung
21	Awang	Laki-laki	66	SD	2	25	Padi-Jagung

22	Budiana	Perempuan	52	SMA	4	15	Padi
23	Sadikun	Laki-laki	65	SD	0	45	Padi
24	Supriadi	Laki-laki	40	SMA	3	20	Padi
25	Miswadi	Laki-laki	40	SMA	2	17	Padi
26	Beni	Laki-laki	38	SMA	3	10	Padi-Jagung
27	Herman	Laki-laki	30	SMA	4	4	Padi-Jagung
28	Rusinem	Perempuan	65	SD	0	40	Padi-Jagung
29	Sukardi	Laki-laki	60	SD	0	30	Padi-Jagung
30	Sukidi	Laki-laki	64	SD	1	50	Padi
31	Lambo	Laki-laki	32	SMA	4	12	Padi
32	Rasdi	Laki-laki	40	SMA	3	5	Padi

Lampiran 3 Tabulasi Indikator Kelas Belajar (A)

No	Kelas Belajar					Jumlah
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	
1	4	4	4	4	3	19
2	4	4	4	4	3	19
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	3	3	18
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	3	19
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	3	3	18
10	5	5	4	4	4	22
11	4	4	4	3	3	18
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	5	5	4	22
15	4	4	5	4	4	21
16	3	3	4	4	4	18
17	4	4	4	4	4	20
18	3	3	4	4	4	18
19	3	3	4	4	4	18
20	5	5	4	4	4	22
21	4	4	3	4	4	19
22	4	4	4	3	3	18
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20
25	4	4	4	4	3	19
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	5	4	21
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	3	3	18
Total Skor						627
Jumlah Skor Likert Tertinggi						22

Lampiran 4 Tabulasi Indikator Wahana Kerjasama (B)

NO	Wahana Kerjasama					Jumlah
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	3	4	4	19
3	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	3	3	18
6	4	4	4	3	3	18
7	4	4	4	3	3	18
8	4	4	4	4	5	21
9	4	4	4	4	5	21
10	4	4	4	4	4	20
11	5	5	5	5	5	25
12	5	5	5	4	4	23
13	4	4	4	4	5	21
14	5	5	3	4	3	20
15	3	3	3	3	3	15
16	3	3	3	3	3	15
17	3	3	4	4	4	18
18	3	3	4	4	4	18
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	3	3	3	17
22	4	4	4	3	3	18
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	5	21
25	5	5	5	4	3	22
26	4	4	4	4	5	21
27	4	4	5	5	5	23
28	5	5	5	5	5	25
29	4	4	4	4	5	21
30	4	4	4	4	4	20
31	3	3	3	3	3	15
32	4	4	3	3	3	17
Total Skor						630
Jumlah skor likert tertinggi						25

Lampiran 5 Tabulasi Indikator Unit Produksi (C)

NO	Unit Produksi					Jumlah
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	
1	4	4	3	5	4	20
2	4	4	3	3	3	17
3	5	5	3	4	4	21
4	4	4	3	4	5	20
5	4	4	4	3	3	18
6	4	4	3	3	3	17
7	4	4	3	5	4	20
8	4	4	4	3	3	18
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	3	3	18
11	4	4	4	5	4	21
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	5	4	4	4	4	21
15	3	3	3	3	3	15
16	3	3	4	4	4	18
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	3	3	3	3	3	15
20	5	5	5	5	5	25
21	3	3	4	4	4	18
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	3	3	3	17
25	3	3	4	4	4	18
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	4	4	4	20
30	3	3	4	4	4	18
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	3	3	3	17
Total Skor						612
Jumlah Skor Likert Tertinggi						25

Lampiran 6 Tabulasi Indikator Kemampuan Petani (D)

NO	Kemampuan Petani					Jumlah
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	
1	4	4	3	5	4	20
2	4	4	5	3	3	19
3	5	5	3	4	4	21
4	4	4	3	4	5	20
5	4	4	4	3	3	18
6	4	4	4	3	4	19
7	4	4	3	3	4	18
8	4	4	5	4	3	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	3	3	18
11	4	4	4	5	4	21
12	4	5	5	5	3	22
13	4	4	4	4	4	20
14	5	4	4	4	4	21
15	3	3	4	5	5	20
16	3	3	4	4	4	18
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	3	3	3	4	5	18
20	5	5	5	5	5	25
21	3	3	3	3	3	15
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	3	19
24	4	4	3	3	4	18
25	3	3	4	4	4	18
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	4	5	5	5	5	24
29	4	4	4	4	4	20
30	3	3	4	4	4	18
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	3	3	3	17
Total Skor						627
Jumlah Skor Likert Tertinggi						25

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		A1	A2	A3	A4	A5	SUM P
A1	Pearson Correlation	1	1,000**	,008	-,016	-,050	,637**
	Sig. (2-tailed)		,000	,965	,930	,787	,000
	N	32	32	32	32	32	32
A2	Pearson Correlation	1,000**	1	,008	-,016	-,050	,637**
	Sig. (2-tailed)	,000		,965	,930	,787	,000
	N	32	32	32	32	32	32
A3	Pearson Correlation	,008	,008	1	,245	,064	,378*
	Sig. (2-tailed)	,965	,965		,177	,727	,033
	N	32	32	32	32	32	32
A4	Pearson Correlation	-,016	-,016	,245	1	,630**	,672**
	Sig. (2-tailed)	,930	,930	,177		,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32
A5	Pearson Correlation	-,050	-,050	,064	,630**	1	,601**
	Sig. (2-tailed)	,787	,787	,727	,000		,000
	N	32	32	32	32	32	32
SUM P	Pearson Correlation	,637**	,637**	,378*	,672**	,601**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,033	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,729	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	35,22	4,822	,522	,691
A2	35,22	4,822	,522	,691
A3	35,16	5,426	,261	,738
A4	35,28	4,596	,544	,679
A5	35,47	4,773	,460	,698
SUM	19,59	1,475	1,000	,537
P				

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		B1	B2	B3	B4	B5	SUM P
B1	Pearson Correlation	1	1,000**	,551**	,479**	,213	,774**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,005	,242	,000
	N	32	32	32	32	32	32
B2	Pearson Correlation	1,000**	1	,551**	,479**	,213	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,005	,242	,000
	N	32	32	32	32	32	32
B3	Pearson Correlation	,551**	,551**	1	,671**	,513**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001		,000	,003	,000
	N	32	32	32	32	32	32
B4	Pearson Correlation	,479**	,479**	,671**	1	,791**	,876**
	Sig. (2-tailed)	,005	,005	,000		,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32
B5	Pearson Correlation	,213	,213	,513**	,791**	1	,733**
	Sig. (2-tailed)	,242	,242	,003	,000		,000
	N	32	32	32	32	32	32
SUM P	Pearson Correlation	,774**	,774**	,823**	,876**	,733**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,803	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	35,38	20,823	,722	,775
B2	35,38	20,823	,722	,775
B3	35,44	20,190	,776	,763
B4	35,56	20,060	,844	,758
B5	35,44	19,673	,644	,767
SUM P	19,69	6,222	1,000	,844

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		C1	C2	C3	C4	C5	SUM P
C1	Pearson Correlation	1	,943**	,135	,245	,258	,699**
	Sig. (2-tailed)		,000	,463	,176	,154	,000
	N	32	32	32	32	32	32
C2	Pearson Correlation	,943**	1	,110	,248	,252	,691**
	Sig. (2-tailed)	,000		,550	,171	,164	,000
	N	32	32	32	32	32	32
C3	Pearson Correlation	,135	,110	1	,353*	,450**	,575**
	Sig. (2-tailed)	,463	,550		,047	,010	,001
	N	32	32	32	32	32	32
C4	Pearson Correlation	,245	,248	,353*	1	,828**	,782**
	Sig. (2-tailed)	,176	,171	,047		,000	,000
	N	32	32	32	32	32	32
C5	Pearson Correlation	,258	,252	,450**	,828**	1	,806**
	Sig. (2-tailed)	,154	,164	,010	,000		,000
	N	32	32	32	32	32	32
SUM P	Pearson Correlation	,699**	,691**	,575**	,782**	,806**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

Cases		N	%
Valid		32	100,0
Excluded ^a		0	,0
Total		32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,782	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	34,34	12,555	,619	,752
C2	34,38	12,758	,615	,756
C3	34,53	13,096	,474	,771
C4	34,41	11,733	,705	,729
C5	34,47	11,999	,746	,731
SUM P	19,13	3,790	1,000	,757

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		D1	D2	D3	D4	D5	SUM P
D1	Pearson Correlation	1	,842**	,163	,074	-,027	,602**
	Sig. (2-tailed)		,000	,372	,688	,885	,000
	N	32	32	32	32	32	32
D2	Pearson Correlation	,842**	1	,340	,246	-,017	,728**
	Sig. (2-tailed)	,000		,057	,175	,928	,000
	N	32	32	32	32	32	32
D3	Pearson Correlation	,163	,340	1	,362*	-,101	,578**
	Sig. (2-tailed)	,372	,057		,042	,583	,001
	N	32	32	32	32	32	32
D4	Pearson Correlation	,074	,246	,362*	1	,513**	,741**
	Sig. (2-tailed)	,688	,175	,042		,003	,000
	N	32	32	32	32	32	32
D5	Pearson Correlation	-,027	-,017	-,101	,513**	1	,472**
	Sig. (2-tailed)	,885	,928	,583	,003		,006
	N	32	32	32	32	32	32
SUM P	Pearson Correlation	,602**	,728**	,578**	,741**	,472**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,006	
	N	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D1	35,28	12,273	,501	,721
D2	35,25	11,613	,646	,695
D3	35,28	12,015	,448	,723
D4	35,25	11,097	,644	,684
D5	35,28	12,531	,325	,745
SUM P	19,59	3,604	1,000	,602

Nonparametric Correlations

[DataSet1] C:\Users\User\Documents\data1.sav

Correlations

		kelas_Belajar	kemampuan_petani
Spearman's rho	Correlation	1,000	,416*
	kelas_Belajar		
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	,018
	N	32	32
	Correlation	,416*	1,000
kemampuan_Anggota			
Coefficient			
Sig. (2-tailed)	,018	.	
N	32	32	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

[DataSet1] C:\Users\User\Documents\data1.sav

Correlations

		wahana_kerjasma	kemampuan_petani
Spearman's rho	Correlation	1,000	,428*
	wahana_kerjasma		
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	,015
	N	32	32
	Correlation	,428*	1,000
Kemampuan_Anggota			
Coefficient			
Sig. (2-tailed)	,015	.	
N	32	32	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

[DataSet1] D:\olahan data baru\data1.sav

Correlations

		unit_Produksi	kemampuan_petani
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,750**
	unit_Produksi	.	,000
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	32	32
	Correlation Coefficient	,750**	1,000
	Kemampuan_anggota kelompok tani	,000	.
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DOKUMENTASI







